# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Terung bukanlah tanaman yang asing bagi masyarakat Indonesia, hampir semua orang pasti sudah mengenal tanaman ini. Dalam kehidupan sehari - hari terung memegang peranan penting, terutama bagi ibu rumah tangga. Mereka sering menggunakan terung dalam masakan sehari – harinya, hampir semua masakan dari sayuran dapat dicampur dengan terung yang warnanya beraneka ragam (Soetasad, dkk, 2005)

Terung merupakan sumber kalori yang cukup besar yaitu sekitar 24 kal/100 gram. Selain sebagai sumber kalori, buah terung juga mempunyai komposisi gizi antara lain mengandung 1.5 % protein, 0.2 gr lemak, 5.5 gr hidrat arang, 15 gram kalsium, 37 mg fosfor, besi 0.4 mg, vit A 30 SI, vit B1 0.04 mg, dan vit C 5 mg dengan komposisi gizi seperti itu maka buah terung cocok dikonsumsi untuk perbaikan gizi (Soetasad, dkk, 2005).

Menanam terung dapat dilakukan oleh siapapun, baik laki - laki maupun perempuan, tua maupun muda, karena tanaman terung hanya membutuhkan perawatan yang minim. Selain dapat menghemat uang belanja yang sering dikeluarkan untuk membeli terung, dipandang dari segi kesehatan terung banyak memberi manfaat, Jadi terung dapat dipandang sebagai “lumbung hidup” bagi keluarga.

Tanaman ini dapat tumbuh di mana saja, yang penting masih bisa mendapat sinar matahari yang penuh sepanjang hari. Jumlah penyinaran matahari akan mempengaruhi banyaknya kadar vitamin C dalam buah terung. Kadar vitamin C buah terung akan rendah bila tanaman mendapat jumlah penyinaran rendah, demikian juga sebaliknya, Jumlah penyinaran yang tinggi menyebabkan kadar vitamin C akan tinggi juga. Bagi yang ingin membudidayakan terung sebagai bahan perdagangan, areal tanah dapat disesuaikan dengan kebutuhan, sedang bagi keluarga yang tak memiliki tanah pekarangan sekalipun tak perlu berkecil hati. Tanaman ini juga dapat ditanam di pot seperti layaknya orang menanam bunga. Perlakuan tanaman yang di pot sama dengan yang di kebun (Suryono, Hendro, 2005)

Permintaan terung semakin meningkat, namun tingkat produktifitas yang dihasilkan petani masih rendah. Pada tahun 2009 permintaan terung di Indonesia mencapai 452.576 ton sedangkan produksi baru mencapai 451.564 ton dengan produktifitas 93.80 kw/ha, dan ditahun 2010 permintaan terung meningkat mencapai 483.330 ton sedangkan produksi baru mencapai 482.300 ton dengan produktifitas 92.50 kw/ha (Departemen Pertanian, 2010).

Permasalahan yang dihadapi oleh petani dan kecendrungan permintaan buah terung yang semakin meningkat, maka salah satu usaha peningkatan produksi dan produktifitas tanaman terung dapat dilakukan dengan mengoptimalkan teknik budidaya dengan penggunaan pupuk organik, penggunaan benih unggul dan mengurangi penggunaan pupuk an-organik (Ridho, dkk. 2008).

Kesadaran para petani untuk menggunakan pupuk organik masih rendah karena mereka hanya berpikir pada nilai ekonomis jangka pendek sehingga tanah dieksploitasi secara maksimal tanpa memperdulikan keseimbangan unsur hara tanah. Untuk itu petani harus kembali menggunakan pupuk organik agar keseimbangan unsur kimia, fisik dan biologi tanah kembali seperti semula, pupuk organik tidak menimbulkan residu di dalam tanah, sehingga tidak mengganggu kesehatan manusia. (Syukur, 2006).

Alternatif pemecahan masalah menurut Setianingsih (2008) adalah menekan penggunaan pupuk an - organik yaitu dengan memberdayakan Mikro Organisme Lokal (MOL) yang dapat digunakan sebagai pendekomposer dan pupuk organik cair, sehingga mampu menekan biaya produksi, meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen.

Mikro Organisme Lokal (MOL) merupakan hasil fermentasi dari bahan atau sisa organik aktivitas rumah tangga dapat dijadikan alternatif untuk mengurangi penggunaan pupuk an-organik (Purwasasmita, 2009) termasuk dalam budidaya terung. Olehnya itu, perlu diadakan penelitian mengenai respon pertumbuhan dan produksi tanaman terung terhadap penggunaan pupuk mikro organisme lokal.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan pokok dalam proposal penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah respon pertumbuhan dan produksi tanaman terung terhadap penggunaan pupuk mikro organisme lokal ?
2. Pupuk mikro organisme lokal manakah yang memberikan respon terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa pokok permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Mengetahui respon pemberian beberapa pupuk mikro organisme lokal terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
2. Mengetahui jenis pupuk mikro organisme lokal yang memberikan respon terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

## Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan tambahan informasi bagi petani, mahasiswa dan pihak yang terkait dalam melaksanakan teknik budidaya terung dengan pemanfaatan pupuk mikro organisme lokal.
2. Sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.